

Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta

Nora Saiva Jannana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nora.jannana@uin-suka.ac.id

Abstract

The principal's leadership becomes a reference for managing other school resources for school development. The role of the principal is very important for school quality control work. This article aims to provide a specific description of the principal's leadership strategy in sustainable quality assurance. The method used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research was conducted at the Islamic Achievement Middle School in Bantul, Yogyakarta. This school is interesting because it tries to combine the concept of multiple intelligence with the pesantren-style school system. The results of the study indicate that the strategy used by the principal can have an effect on school development. Although in practice it has not yet reached the level of activity in the theoretical structure of PDCA (Plan Do Check Action), the principal continues to develop school quality.

Keywords: *Principal Leadership, School Quality, Quality Continuous Improvement.*

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi acuan pengelolaan sumber daya sekolah lainnya untuk pengembangan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting maknanya bagi pekerjaan pengendalian kualitas sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran spesifik tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penjaminan mutu yang berkelanjutan. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Riset dilakukan di

SMP Islam Prestasi Bantul Yogyakarta. Sekolah ini menarik karena mencoba menggabungkan konsep multiple intelegent dengan sistem sekolah ala pesantren. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dapat memberikan efek terhadap pengembangan sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya belum mencapai taraf action pada struktur bangun teori PDCA (Plan Do Check Action), namun kepala sekolah terus menerus melakukan pengembangan terhadap kualitas sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Sekolah, Perbaikan Mutu Berkelanjutan.

Pendahuluan

Pemimpin adalah ujung tombak suksesnya sebuah organisasi. Jika seorang pemimpin memiliki kemampuan manajerial yang baik maka organisasi tersebut akan dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika kemampuan manajerial seorang pemimpin rendah maka organisasi khususnya anggota organisasi akan kebingungan dalam menentukan langkah yang diambil. Peran seorang pemimpin sangat sentral bagi berjalannya roda organisasi menuju cita-cita yang diharapkan.

Dari semua anggota organisasi, peran pemimpin yang paling menentukan suksesnya organisasi. Dalam konteks pendidikan, peran seorang kepala sekolah sangat menentukan majunya sebuah sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja dari guru.¹ Kinerja dari guru ini akan sangat mempengaruhi mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Kinerja seorang guru tidak dapat dilepaskan dari aspek kepemimpinan kepala sekolah. Kartono menyebutkan kepemimpinan di mana yang sebagai kegiatan mempengaruhi

¹ Eko Djatmiko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang," 2006.

orang agar berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.² Unsur kepala sekolah di antaranya memiliki kepribadian yang kuat, memahami Kondisi guru karyawan dan siswa, memiliki sisi dan memahami misi sekolah, mampu mengambil keputusan serta berkomunikasi dengan semua stakeholder.

Di lain pihak kemampuan manajerial seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi kerja dari para guru. Riset yang dilakukan oleh Karweti menunjukkan bahwa sebesar 45,5% kinerja guru dipengaruhi oleh manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki oleh kepala sekolah maupun para guru.³ Kaihatun dalam tulisannya menyebutkan kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah akan mempengaruhi terhadap kepuasan dari para *stakeholder*.⁴

Subiantoro dalam artikelnya yang berjudul Strategi kepemimpinan pendidikan dalam pengembangan MAN provinsi DIY perspektif Total Quality Manajemen (TQM) menjelaskan pemberdayaan pendidikan di Madrasah masih mencari bentuk.⁵ pengembangan ini tanpa didukung adanya konsep keilmuan yang memadai. Hal ini disebabkan karena sangat Terbelenggu pada hal-hal yang bersifat birokratis. Peran kepala sekolah menjadi penting karena menjadi penentu kebijakan.

² Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

³ Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, 2010, <http://jurnal.upi.edu/file/7-Engkay.pdf>.

⁴ Thomas Stefanus Kaihatu, "Kepemimpinan Transformasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Atas Kualitas Kehidupan Kerja Komitmen Organisasi Dan Perilaku Ekstra Peran: Studi Pada Guru-Guru SMU Di Kota Surabaya," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (July 25, 2007): 49-61, doi:10.9744/jmk.9.1.pp.49-61.

⁵ Subiyantoro, "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, 2016.

Dari pemaparan di atas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penggambaran strategi yang diperlukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengembangkan Sekolah untuk melakukan penjaminan mutu lembaga. Strategi ini penting untuk diketahui agar dapat dijadikan acuan bagi para pengambil kebijakan khususnya kepala sekolah dalam menjaga kualitas lembaga yang dipimpinnya.

Dalam tulisan ini digunakan perspektif teori PDCA yang dikembangkan oleh Edward Deming. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perspektif pengendalian mutu. Bagian awal tulisan ini membahas setting sosio-historis dari sekolah SMP Islam prestasi. Bagian selanjutnya akan memaparkan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga dan mengendalikan mutu lembaga. Strategi yang digunakan meliputi perspektif teori PDCA yaitu Plan Do Check Action.⁶

Siklus PDCA memiliki manfaat di antaranya mempermudah pemetaan wewenang dan tanggung jawab dari sebuah unit organisasi. Pola kerja dalam perbaikan suatu proses atau sistem di sebuah organisasi. Menyelesaikan serta mengendalikan permasalahan dengan pola yang runtut dan sistematis. Kegiatan *continuous improvement* dalam rangka memperbaiki kerja. Serta menghapuskan pemborosan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Islam Prestasi Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶ W. Edwards (William Edwards) Deming, *Out of the Crisis* (MIT Press, 2000).

⁷ Riyantini, "Pendekatan PDCA dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu di Lembaga Kursus dan Pelatihan," *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan DIKMAS* 12, no. 2 (2017): 147.

Wawancara dilakukan secara *puspositive sampling* dengan tujuan mendapatkan data tentang strategi kepala sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mengelola sumber dayanya. Terdapat 3 informan kunci yang diwawancara, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan perwakilan guru. Observasi dilakukan untuk melihat hasil kerja kepala sekolah dalam perbaikan berkelanjutan. Dokumentasi dilakukan guna melengkapi data hasil dari wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan model analisis interaktif Miles & Huberman, yakni reduksi, display data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah pesantren berbasis *Multiple Intelligences*

Implementasi PDCA cycle dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam peningkatan mutu.⁸ Salah satu sekolah yang memiliki komitmen pengembangan mutu tinggi SMP Islam Prestasi Al mubtadiien. SMP Islam Prestasi (SMP IP) ini adalah salah satu sekolah yang terletak di wilayah Desa Karangmojo, Tirirenggo, Bantul Yogyakarta. SMP IP didirikan pada tahun 2010 oleh Yayasan Muhammad Idris. Yayasan ini sebelumnya memiliki pondok pesantren yang diberi nama Hidayatul mubtadiien serta SD Islam Terpadu Samawi. Layaknya sekolah yang dibangun dari pondok pesantren Salafi, SMP IP memuat pendidikan agama Ala pondok pesantren. Sistem sorogan Alquran pagi metode pondok pesantren klasik menjadi pandangan sehari-hari dalam kegiatan pendidikan.⁹ Penekanan pada Makhorijul huruf, tajwid serta bacaan tartil Alquran menjadi fenomena yang selalu muncul di pagi hari

⁸ Andrew McGettrick, Anne Dunnett, and Bill Harvey, "Continuous Quality Improvement In Higher Education," *Quality in Higher Education*, 1997, doi:10.1080/1353832970030304.

⁹ SMP Islam Prestasi Al-mubtadiien, "OBSERVASI," 2018.

sebelum jam sekolah formal. Setelah kegiatan sekolah formal dilaksanakan Madrasah Diniyah takmiliyah yakni mengkaji pelajaran agama Islam berbasis kitab-kitab Salaf Ala pondok pesantren. Kitab-kitab ini membahas tentang Aqidah, akhlak, sejarah nabi, Fiqih, tajwid, hingga ilmu hadis dan tafsir.¹⁰

Pada setiap hari Rabu setelah salat zuhur diadakan Mujahadah¹¹ untuk memperkuat semangat peserta didik serta memanjatkan doa kepada Allah agar diberi keselamatan dan keberkahan dalam hidup.¹² Kombinasi sistem pendidikan formal sekolah dengan sistem pendidikan Pesantren klasik menjadi nilai tambah yang sangat tepat di era saat ini. Sebuah Pesan yang disampaikan oleh pendiri Yayasan Muhammad Idris sekaligus penggagas SMP IP Kyai Haji Muchtarom Idris”*ojo nganti anakmu sekolah tapi ora ngerti agama (Islam)*” menjadi catatan yang harus dilaksanakan oleh setiap Santri.¹³

SMP IP tergolong sekolah yang unik. Sebagai sekolah yang berbasis pada pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren klasik mencoba memasukkan konsep-konsep pendidikan modern. Sekolah Islam yang berafiliasi organisasi NU ini mengangkat konsep *Multiple Intelegent* sebagai salah satu paradigma dalam pengembangan lembaga. Di dalam web sekolah pada bagian heading dengan jelas menyebutkan SMP IP sebagai sekolah berbasis multiple intelegent.¹⁴ di tengah perkembangan

¹⁰ “Dokumentasi Kitab-Kitab Kuning Yang Digunakan Oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien,” 2020.

¹¹ “Sebuah Ritual Berzikir Dan Berdoa Dengan Bacaan Tertentu Yang Sudah Ditentukan Sebelumnya Dilakukan Secara Bersama Oleh Semua Santri Dipimpin Oleh Seorang Kyai. Apabila Seorang Kyai Tidak Dapat Melaksanakan Maka Dapat Digantikan Atau Badal Oleh Ustadz Atau,” n.d.

¹² Pengelola pondok Pesantren, “Wawancara,” 2020.

¹³ “Wawancara Terhadap Salah Satu Putra Penerus (Gus) Pendiri Pesantren,” 2020.

¹⁴ Admin, “SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien: Sekolahnya Para Pemimpin Masa Depan Ala Pesantren Yang Berbasis Multiple Intelligence,” 2018., <http://www.smpislamprestasi.sch.id/2018/01/smp-islam-prestasi-al-muftadi-ien.html>.

sekolah berbasis pondok pesantren afiliasi NU sekolah ini tergolong baru dalam melakukan improvisasi pengembangan lembaga pendidikan.

Sekolah SMP IP mencetak para pemimpin masa depan ala pesantren yang berbasis multiple intelegent.¹⁵ ada 12 nilai untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal. Nilai-nilai pendidikan karakter sebagai basis pengembangan Kepemimpinan Adalah Kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerja sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. (Living Values Education/LVE).

Sejak pertama kali berdiri tahun 2010 kepemimpinan kepala sekolah di SMP IP sudah mengalami pergantian sebanyak 4 kali. Ketika reset ini dilakukan kepemimpinan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Achmad Siddicq, S.Pd.

Strategi kepemimpinan membangun kualitas

Dalam pengembangan kualitas lembaga pendidikan konsep PDCA menjadi salah satu tawaran yang cukup cepat. Seorang pemimpin dapat mengambil strategi kepemimpinan menggunakan perspektif PDCA *cycle*. Secara garis besar PDCA *cycle* dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini:

Pengendalian mutu harus dibarengi dengan pengendalian kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pengendalian mutu harus dilakukan melalui proses yang terus menerus dan berkesinambungan. pengendalian mutu ini dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan proses PDCA yang dikenalkan oleh Edward Deming. Edward Deming adalah seorang pakar kualitas ternama berkebangsaan Amerika Serikat.¹⁶

¹⁵ Kepala Sekolah, "Wawancara," 2018.

¹⁶ Ariani Puspita Dewi, Hari Susanta, And Sari Listyorini, "Analisis Pengendalian Kualitas Dengan Pendekatan P.D.C.A. (Plan-Do-Check-Act) Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit Pada Rsud Dr. Adhyatma Semarang (Studi Kasus Pada Instalasi Radiologi)," 2013, 4.

siklus PDCA ini sangat tepat dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk skala kecil kegiatan continuous improvement pada memperpendek siklus kerja, menghapus pemborosan di tempat kerja dan produktivitas.

PDCA didefinisikan sebagai rencana untuk pengembangan dan pembacaan terhadap problem-problem yang ada serta penawaran ide atau solusi gagasan dari problem yang ada tersebut. Hal ini berarti dalam melakukan perencanaan sebelumnya dilakukan inventarisi permasalahan yang ada. Sehingga penilaian atas permasalahan yang ada ini menjadi esensi dalam penilaian situasi saat ini dan langkah pengembangan pertama yang akan dilakukan pada sistem. perencanaan ini menjadi langkah awal yang akan membantu melihat kondisi General dari situasi sistem yang ada.¹⁷

Proses pencarian problem awal dilakukan dengan kepala sekolah berkomunikasi terhadap stakeholder khususnya para orang tua wali tentang bagaimana gambaran output hasil pendidikan yang diinginkan oleh para orang tua wali. Dari hasil proses diskusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan orang tua wali ditarik kesimpulan bahwa orang tua wali menginginkan agar peserta didik yang disekolahkan di SMP IP memiliki karakteristik "pinter dan apik".¹⁸ kata pintar ini dimaknai dengan peserta didik Mampu memiliki pengetahuan-pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Kata Apik ini dimaknai peserta didik memiliki sikap yang baik seperti hormat kepada orang tua, guru dan lain sebagainya.

Dari dasar problem yang disampaikan oleh para orang tua wali ini kemudian dijadikan kepala sekolah acuan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu *kreatif dengan Multiple Intelligences, berakhlak mulia dengan jiwa Santri*. Dari visi tersebut diturunkan menjadi 4 misi yaitu:

¹⁷ McGettrick, Dunnett, and Harvey, "Continuous Quality Improvement In Higher Education."

¹⁸ Kepala Sekolah, "Wawancara.", 2020.

1. Memodifikasi strategi, media dan materi pembelajaran untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berdasarkan pendekatan multiple intelegent.
2. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan agama Islam dengan menerapkan Madrasah Diniyah takmiliyah dan pengajian Alquran
3. Memaksimalkan potensi kecerdasan peserta didik dalam berbagai bidang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan setiap peserta didik
4. Menanamkan dan memupuk ajaran agama Islam harus Pesantren serta budaya Arif lokal agar dapat menjadi dasar pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari misi tersebut kemudian kepala sekolah menurunkannya ke dalam berbagai macam program-program yang dimiliki oleh sekolah. Masukan dari wali murid menjadi titik fokus pengembangan visi dan misi sekolah. Dalam pengertian ini tujuan strategis yakni untuk menerapkan secara efektif dari identifikasi permasalahan yang ada.²⁰ Dalam misi tersebut misi 1 dan 2 menjadi jawaban atas kebutuhan pintar, dan misi 3 dan 4 sebagai jawaban atas kebutuhan apik.²¹

Langkah kedua dalam pengembangan siklus PDCA yaitu do. langkah ini mengimplementasikan proses dan menerapkan rencana organisasi.²² step ini adalah proses pelaksanaan eksekusi dari solusi yang telah disepakati. Dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kegagalan atau keberhasilan dalam pelaksanaan solusi tersebut. Dalam pelaksanaan eksekusi, usaha dilakukan dengan tidak permanen. Jika nanti ditemukan kendala pada solusi yang telah dilakukan, memungkinkan untuk dilakukan perubahan atau perbaikan dari solusi yang sebelumnya

¹⁹ “Dokumen Visi Misi Dan Turunan Program Sekolah SMP Islam Prestasi,” 2020.

²⁰ Jose Arturo Garza-Reyes et al., “A PDCA-Based Approach to Environmental Value Stream Mapping (E-VSM),” *Journal of Cleaner Production*, 2018, 337, doi:10.1016/j.jclepro.2018.01.121.

²¹ Kepala Sekolah, “Wawancara. 2020”

²² Ismanto, “Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001 : 2008 Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Abstrak,” *Buletin Perpustakaan*, 2008, 73–84.

dicobakan. Dengan cara demikian tingkat kegagalan dalam pelaksanaan eksekusi dapat diminimalisir.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah yaitu mengumpulkan informasi dasar tentang jalannya proses yang sedang berlangsung. Melakukan perubahan yang dikehendaki untuk dapat diterapkan dengan menyesuaikan keadaan yang ada dan tidak menimbulkan gejolak. Kembali mengumpulkan data untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak.

Dalam siklus ini kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjawab problem. Jika dilihat dari misi pertama sekolah sangat menekankan pada aspek pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memodifikasi strategi media dan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan multiple intelegent diantaranya pelatihan guru secara rutin minimal 6 kali dalam satu tahun. Mengimplementasikan pembelajaran multistrategi di dalam kelas. Serta bimbingan memodifikasi strategi media dan materi pembelajaran.

Dari misi ke 2 sekolah ingin fokus mengembangkan pengetahuan dan wawasan agama Islam dengan menerapkan Madrasah Diniyah takmilyah dan pengajian Alquran. Dari misi tersebut ada beberapa program kerja kepala sekolah untuk menjawab misi. Program kerja tersebut adalah melaksanakan pengajian Alquran setiap pagi. Memasukkan pelajaran Madrasah Diniyah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Melaksanakan kajian pesantren Ramadhan setiap tahun.

Misi ketiga, sekolah ingin memaksimalkan potensi kecerdasan peserta didik dalam berbagai bidang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan setiap peserta didik. Dari misi tersebut kepala sekolah membentuk beberapa program kerja yang sesuai yaitu melaksanakan *Multiple Intelligence* research (MIR) untuk melihat kecenderungan kecerdasan peserta didik setiap tahun. Memaksimalkan potensi anak dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan multiple intelegent. Mengadakan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan

kecenderungan kecerdasan anak. Mengadakan berbagai kegiatan di luar kelas guna mengasah potensi anak.

Sedangkan, misi ke 4 sekolah ingin menanamkan dan membuka jalan agama Islam khas Pesantren serta budaya Arif lokal agar dapat menjadi dasar pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasar pada misi tersebut kepala sekolah mengembangkan beberapa program kerja yakni membiasakan Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah, membaca buku “*Petuah Bijak Kisah Inspiratif Ulama Salaf Dan Nusantara*” karya M. Ahid Yasin sehabis Shalat dhuhur berjamaah untuk menanamkan sifat-sifat jiwa Santri. Melaksanakan *ten Habits pasukan prestasi*²³. Ini adalah peraturan tertulis yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Melaksanakan kuliah 2 menit dengan membaca hadis-hadis pilihan setiap pagi oleh peserta didik secara bergiliran. Memperingati dan mempelajari nilai-nilai dari hari-hari besar Islam dan hari penting nasional maupun internasional.²⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjawab problem hasil penilaian dalam kegiatan perencanaan. Untuk diketahui dalam siklus PDCA tahap do bukanlah menjalankan proses tapi melakukan uji coba atau tes. Ukuran dalam proses ini telah ditetapkan dalam tahap plan. Dalam tahap ini kita harus benar-benar menghindari penundaan, karena semakin menunda pekerjaan maka waktu akan semakin terbuang dan pekerjaan akan bertambah banyak.

Siklus ketiga dari siklus PDCA adalah cek. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu memantau proses kegiatan. Selanjutnya, melakukan evaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi indikator, dan melaporkan hasil dari proses identifikasi.

Dalam kegiatan ini kepala sekolah melakukan proses check-in secara berkelanjutan terhadap proses kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dalam beberapa kali waktu melakukan pengamatan langsung

²³ ten habist pasukan prestasi adalah peraturan tertulis yang berisi 10 peraturan yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Peraturan ini menjadi semacam acuan bagi kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

²⁴ “Dokumen Visi Misi Dan Turunan Program Sekolah SMP Islam Prestasi.”

terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berkunjung ke kelas-kelas untuk mengamati guru yang sedang memberikan mata pelajaran. Kegiatan pengecekan lainnya misalnya dengan berkomunikasi terhadap peserta didik. kepala sekolah mendengarkan aspirasi-aspirasi yang ada dari peserta didik.

Secara formal kepala sekolah melakukan kegiatan pertemuan rutin dengan stakeholder. Pertemuan rutin dengan guru-guru dilakukan sebanyak 1 bulan sekali. Di dalam pertemuan ini kepala sekolah melihat tanggapan dan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan sekolah pada umumnya. Pertemuan Yayasan yaitu antara kepala sekolah dengan pengurus yayasan dilakukan 3 bulan sekali. Di dalam forum pertemuan pengurus yayasan kepala sekolah mempresentasikan hasil perkembangan sekolah terhadap pengambil kebijakan yayasan. Di dalam forum tersebut juga menjadi alat untuk melihat perkembangan Yayasan secara umum dan perkembangan sekolah SMP IP khususnya. Sedangkan pertemuan terhadap wali murid dilakukan sebanyak 3 bulan sekali. Dalam pertemuan dengan wali murid ini kepala sekolah sebagai perwakilan dari lembaga sekolah mempresentasikan secara umum progres report yang telah dilakukan oleh lembaga sekolah khususnya terhadap peserta didik. Di dalam pertemuan itu juga kepala sekolah mendengarkan masukan-masukan yang diberikan oleh wali murid. Masukan-masukan inilah yang akan digunakan untuk acuan pengembangan sekolah ke depan.²⁵

Dari hasil proses penilaian jika penilaian berjalan dengan baik di semua tingkat maka program kerja tersebut dapat dipertahankan menjadi program kerja yang tepat. Apabila program kerja tersebut belum terlaksana dengan baik maka kembali ke proses perencanaan awal untuk dinilai problem-problem yang dihadapi dan jawaban atas problem-problem tersebut.

Step terakhir di dalam siklus PDCA yaitu action. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilalui yaitu menindaklanjuti hasil untuk perbaikan yang diperlukan yang berarti meninjau seluruh langkah dan

²⁵ Kepala Sekolah, "Wawancara.", 2020.

memodifikasi proses untuk memperbaikinya. Menindaklanjuti hasil, berarti melakukan standarisasi perubahan seperti merevisi proses yang sudah diperbaiki, memodifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada.²⁶

Dalam praktiknya, Kepala Sekolah SMP IP belum banyak melakukan kegiatan *action* ini. Sekolah SMP IP masih dalam taraf pencarian bentuk dan mekanisme yang sesuai dengan nilai yang diusung oleh sekolah serta kondisi sosial budaya yang ada. Kepala sekolah SMP IP mengakui proses *quality improvement* masih jauh dari kata sempurna. Integrasi konsep *multiple intelligences* di dalam sekolah SMP ala pesantren masih harus terus dikembangkan. Pembinaan kualitas pengelolaan sekolah mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi masih harus terus dilakukan untuk pemantapan kualitas sekolah.²⁷

Di dalam langkah *action* ini yakni Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Hal ini bermakna peninjauan terhadap seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaiki sebelum implementasi selanjutnya. Jika tahap *action* ini sudah selesai dikerjakan maka tahap berikutnya akan menjadi lebih baik. Dilakukan pengulangan proses ini terus menerus untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

Siklus PDCA ini memberikan tahapan proses pemecahan masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk: (1) Membantu proses penerapan *continuous improvement*. Ketika siklus PDCA ini diulang kembali akan membuka kemungkinan area baru yang harus ditingkatkan. (2) Mengidentifikasi solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan; (3) Membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada kemudian mengujinya dan meningkatkan hasil dalam proses yang terkontrol sebelum

²⁶ Riyantini, "Pendekatan PDCA dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu di Lembaga Kursus dan Pelatihan," 147–48.

²⁷ Kepala Sekolah, "Wawancara.", 2020.

diimplementasikan secara luas; (4) Menghindari pemborosan sumber daya secara luas.²⁸

Simpulan

Konsep PDCA (plan-do-check-action) yang dikembangkan oleh Edward deming dapat digunakan sebagai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Proses peningkatan kualitas ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (*continuous improvement*). Namun demikian konsep PDCA dalam pengembangan strategi kepemimpinan kepala sekolah harus dikembangkan lebih jauh. Dibutuhkan indikator-indikator operasional bagi seorang kepala sekolah untuk memperjelas proses pengembangan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian maka pengendalian dan peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan secara terus menerus.

Saran

Setiap sekolah agar tetap bertahan dalam kondisi ketidakpastian seperti pandemi covid 19 ini, perlu menyusun indikator-indikator sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian visi dan misi sehingga kualitas dapat terukur dan dilakukan perbaikan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Admin. "SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien: Sekolahnya Para Pemimpin Masa Depan Ala Pesantren Yang Berbasis Multiple Intelligence," 2018. <http://www.smpislamprestasi.sch.id/2018/01/smp-islam-prestasi-al-mubtadi-ien.html>.

Al-mubtadiien, SMP Islam Prestasi. "OBSERVASI." 2020.

²⁸ Anonim, "Siklus PDCA," 30 Mei 2014., <https://quickstart-indonesia.com/siklus-pdca/>.

- Anonim, "Siklus PDCA," 30 Mei 2014., <https://quickstart-indonesia.com/siklus-pdca/>.
- Deming, W. Edwards (William Edwards). *Out of the Crisis*. MIT Press, 2000.
- Dewi, Ariani Puspita, Hari Susanta, and Sari Listyorini. "Analisis Pengendalian Kualitas dengan Pendekatan P.D.C.A. (Plan-Do-Check-Act) Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit Pada Rsud Dr. Adhyatma Semarang (Studi Kasus Pada Instalasi Radiologi)," 2013.
- Djarmiko, Eko. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang," 2006.
- Pesantren Muftadi-Ien. "Dokumen Visi Misi Dan Turunan Program Sekolah SMP Islam Prestasi," 2020.
- Pesantren Muftadi-Ien, Dokumentasi Kitab-Kitab Kuning Yang Digunakan Oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien." 2020.
- Garza-Reyes, Jose Arturo, Joseth Torres Romero, Kannan Govindan, Anass Cherrafi, and Usha Ramanathan. "A PDCA-Based Approach to Environmental Value Stream Mapping (E-VSM)." *Journal of Cleaner Production*, 2018. doi:10.1016/j.jclepro.2018.01.121.
- Ismanto. "Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001 : 2008 Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Abstrak." *Buletin Perpustakaan*, 2008, 73-84.
- Kaihatu, Thomas Stefanus. "Kepemimpinan Transformasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Atas Kualitas Kehidupan

Kerja Komitmen Organisasi Dan Perilaku Ekstra Peran: Studi Pada Guru-Guru SMU Di Kota Surabaya.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (July 25, 2007): 49-61. doi:10.9744/jmk.9.1.pp. 49-61.

Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Karweti, Engkay. “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 11, 2010. <http://jurnal.upi.edu/file/7-Engkay.pdf>.

Kepala Sekolah. “Wawancara.” 2020.

McGettrick, Andrew, Anne Dunnett, and Bill Harvey. “Continuous Quality Improvement In Higher Education.” *Quality in Higher Education*, 1997. doi:10.1080/1353832970030304.

Pesantren, Pengelola Pondok. “Wawancara.” 2020.

Riyantini. “Pendekatan Pdca Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan.” *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS* 12, no. 2 (2017).

“Sebuah Ritual Berzikir Dan Berdoa Dengan Bacaan Tertentu Yang Sudah Ditentukan Sebelumnya Dilakukan Secara Bersama Oleh Semua Santri Dipimpin Oleh Seorang Kyai. Apabila Seorang Kyai Tidak Dapat Melaksanakan Maka Dapat Digantikan Atau Badal Oleh Ustadz Atau,” n.d.

Subiyantoro. “Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total

Quality Management (TQM).” *Jurnal Pendidikan Islam*.
Vol. 1, 2016.

“Wawancara Terhadap Salah Satu Putra Penerus (Gus) Pendiri
Pesantren,” 2020.

